

P E D A G O N A L

Jurnal Ilmiah Pendidikan

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagonal>

PERSEPSI GURU TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Desti Herawati*, Suci Siti Latifah, Rifki R. Munandar

Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Pakuan

*) email: desti.herawati@unpak.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi guru terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran biologi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Sampel penelitian terdiri atas 12 orang guru biologi Madrasah Aliyah di Kota Bogor yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data tentang persepsi guru dijangkau melalui kuesioner dan wawancara. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua partisipan (100%) menyetujui adanya implementasi kurikulum 2013 di sekolah serta mengakui tentang kelebihan yang terdapat dalam kurikulum 2013, namun hanya sebagian (50%) dari partisipan yang mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran secara konsisten. Hal ini disebabkan karena partisipan mengalami kesulitan dalam merancang RPP dan penilaian berdasarkan kurikulum 2013, serta kesulitan dalam melaksanakan proses penilaian pada aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, sehingga partisipan juga mengalami kesulitan dalam menyusun rapor kurikulum 2013. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi dan pelatihan tentang kurikulum 2013 saja belum cukup, tetapi perlu adanya program pendampingan yang konsisten terhadap guru-guru sehingga mereka dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar secara konsisten.

Kata kunci: Persepsi Guru, Kurikulum 2013, Pembelajaran Biologi

ABSTRACT

This study aimed to describe teachers' perceptions of the implementation of the curriculum 2013 in biology learning activities. This study used a descriptive method. The research samples consisted of 12 biology teachers of Madrasah Aliyah in Bogor City which was determined by purposive sampling technique. Data on teachers' perceptions were collected by questionnaires and interviews. The data collected then analyzed by descriptive analysis. The results showed that all participants (100%) approved that the implementation of the curriculum 2013 in school and acknowledged the advantages of curriculum 2013, but only some of the participants (50%) were able to apply it in a biology learning activity consistently. This was because participants have difficulty in designing lesson plan and assessment based on the curriculum 2013, as well as difficulties in carrying out the assessment process on cognitive, psychomotor and affective aspects so that participants also have difficulty in preparing students' report. These findings indicated that the socialization and training on the curriculum 2013 were not enough, but there

needs to be a consistent mentoring program for teachers so that they can implement the curriculum 2013 in the learning process consistently.

Keywords: Teachers' Perception, Curriculum 2013, Biology Learning

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurnaan dari jenis kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum KTSP. Kurikulum 2013 ini menekankan pada 4 jenis Kompetensi Inti (KI) yang harus dimiliki oleh lulusan, yaitu KI 1 tentang kompetensi spiritual, KI 2 tentang kompetensi sosial budaya, KI 3 tentang kompetensi pengetahuan, dan KI 4 tentang kompetensi keterampilan. Dalam proses implementasinya, kurikulum 2013 menekankan pada penerapan model-model pembelajaran dengan pendekatan saintifik, seperti model *Discovery Learning*, *Inquiry*, *Problem based Learning* (PBL), dan *Project based Learning* (PjBL). Paradigma pendidikan yang dulu berpusat pada guru (*teacher-centered*) kini harus berpusat pada siswa (*student-centered*). Proses pembelajaran yang sebelumnya satu arah kini menjadi pembelajaran interaktif, sehingga siswa yang tadinya sebagai pembelajar pasif dapat menjadi pembelajar aktif karena dilibatkan dalam proses pencarian pengetahuan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi abad 21 dan mampu bersaing secara global. Elemen utama dalam kurikulum 2013 yaitu adanya perbaikan dalam rekonstruksi kompetensi yang mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif, perbaikan dalam kesesuaian dan kedalaman materi, proses pembelajaran, dan penilaian (Kemendikbud, 2014). Mulyasa (2013) mengungkapkan bahwa kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, yang tentunya sangat ditentukan oleh beberapa faktor sebagai kunci sukses, diantaranya kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas

peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif, serta partisipasi warga sekolah. Faktor yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar adalah guru.

Guru merupakan ujung tombak pendidikan. Guru sebagai salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki peranan yang sangat penting dalam menghasilkan siswa yang berkualitas. Guru dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif agar mampu merancang kegiatan yang memfasilitasi siswa untuk berpikir dan belajar. Oleh sebab itu, pemerintah telah banyak mengadakan pelatihan kurikulum 2013 terhadap guru-guru baik di tingkat SD, SMP, dan SMA. Namun, Ahmad (2014) mengungkapkan bahwa hasil penelitian Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) di tahun 2013 menunjukkan jika pelatihan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan di 17 kabupaten/ kota di 10 provinsi menghadapi beberapa masalah, salah satunya yaitu pelatihan tidak dapat langsung mengubah mindset guru tentang pendekatan pembelajaran, dimana sebagian guru masih melaksanakan pendekatan konvensional dengan dominasi metode ceramah, namun dalam kurikulum 2013 ini guru harus beralih ke pendekatan saintifik. Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian Retnawati (2015) bahwa pelatihan dan sosialisasi kurikulum 2013 belum dapat memberikan pemahaman yang baik dan menyeluruh terhadap guru-guru mengenai kurikulum 2013. Oleh sebab itu, Ahmad (2014) menegaskan bahwa perubahan mindset guru untuk dapat melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran memerlukan waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri.

Madrasah Aliyah di Kota Bogor merupakan jenjang sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 di sekolahnya. Sebagian besar guru-gurunya telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai kurikulum 2013. Kondisi ini menunjukkan bahwa setidaknya para guru telah mengetahui karakteristik kurikulum 2013. Namun, bagaimana penerapannya di dalam proses belajar mengajar serta kendala yang dihadapi guru biologi MA dalam menerapkan kurikulum 2013 perlu ditinjau lebih dalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi guru biologi Madrasah Aliyah di Kota Bogor mengenai implementasi kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar biologi serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tersebut.

METODE PENELITIAN

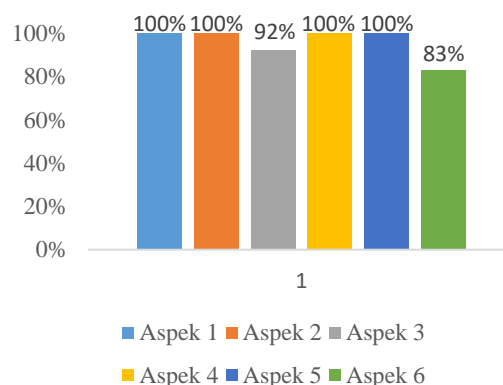
Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi penelitian yaitu seluruh guru biologi Madrasah Aliyah (MA) Negeri dan Swasta Se-Kota Bogor. Sampel penelitian terdiri atas 12 orang guru yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu guru-guru yang mengikuti kegiatan Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Program Studi Biologi, FKIP, Universitas Pakuan. Data dalam penelitian ini berupa persepsi guru tentang Kurikulum 2013 yang terdiri atas persepsi guru terhadap hakikat kurikulum 2013, implementasi kurikulum 2013, serta kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Data-data tersebut dijangkau melalui kuesioner dan wawancara. Data yang telah dijangkau kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Guru Biologi MA tentang Kurikulum 2013

Persepsi guru tentang kurikulum 2013 (Gambar 1) menunjukkan bahwa semua

guru partisipan (100%) menyetujui pelaksanaan kurikulum 2013 yang mampu mengembangkan 3 aspek kompetensi, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Semua guru partisipan (100%) juga berpendapat bahwa kurikulum 2013 ini membantu dalam kegiatan belajar mengajar sains khususnya pada mata pelajaran biologi serta mampu meningkatkan minat belajar siswa. Disamping itu, sebagian besar guru partisipan (92%) mengungkapkan bahwa pendekatan dan model yang disarankan pelaksanaannya dalam kurikulum 2013 telah sesuai dengan hakikat sains. Sebagian guru partisipan (83%) juga menyetujui bahwa kurikulum 2013 berperan dalam pengembangan kompetensi siswa yang diperlukan di abad 21. Hal ini menunjukkan bahwa guru partisipan menyadari tentang karakteristik serta manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kurikulum 2013 terhadap proses kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Persepsi Guru Biologi MA terhadap Kurikulum 2013

Ket:

Aspek 1: Kesetujuan adanya Kur 2013

Aspek 2: Peranan Kur 2013 dalam pengembangan 3 ranah kompetensi

Aspek 3: Pendekatan & Model Kur 2013

Aspek 4: Pengajaran Sains dengan Kur 2013

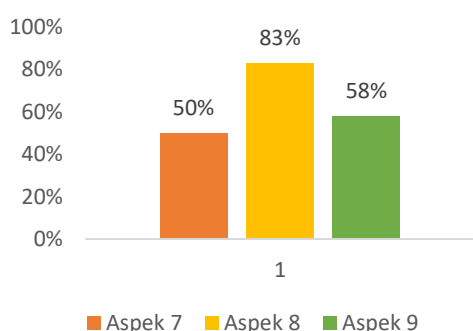
Aspek 5: Peranan Kur 2013 terhadap minat belajar siswa

Aspek 6: Peranan Kur 2013 terhadap kompetensi abad 21

B. Persepsi Guru Biologi MA tentang Implementasi Kurikulum 2013 dalam Kegiatan Pembelajaran

Pada aspek implementasi kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran biologi

(Gambar 2), hanya sebagian (50%) guru partisipan yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran biologi secara konsisten sesuai dengan kurikulum 2013. Sebagian guru partisipan (58%) berpendapat bahwa pembelajaran biologi dengan kurikulum 2013 memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran biologi konvensional. Hal ini dapat menjadi salah satu penyebab masih rendahnya konsistensi guru untuk menerapkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, seperti hasil penelitian Bintari (2014) yang menunjukkan bahwa guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran disebabkan karena faktor kesesuaian antara waktu yang disediakan dengan materi pelajaran.



Gambar 2. Persepsi Guru Biologi MA tentang Implementasi Kurikulum 2013

Ket:

Aspek 7: Keterlaksanaan pembelajaran biologi sesuai dengan Kur 2013

Aspek 8: Kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi sesuai dengan Kur 2013

Aspek 9: Waktu pelaksanaan pembelajaran biologi dengan Kur 2013

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran saintifik, dimana proses pembelajarannya menyerupai dengan proses yang dijalani ilmuwan dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui metode ilmiah. Pendekatan pembelajaran saintifik meliputi tahapan 5M, diantaranya mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2014).

Perubahan paradigma proses belajar dari *transfer of knowledge* menjadi proses

belajar yang merangsang siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan menimbulkan banyak kendala bagi guru terutama dalam proses pelaksanaannya. Hal ini juga terjadi pada penelitian Retnawati (2015) guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran saintifik, sehingga mereka kehabisan waktu ketika hendak menyampaikan materi yang telah dirancang sebelumnya.

Meskipun kesulitan dalam pengaturan waktu menjadi salah satu alasan sulitnya diterapkan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, namun sebagian besar guru partisipan (83%) mengakui bahwa pembelajaran biologi yang sesuai dengan kurikulum 2013 dapat diikuti dan dilaksanakan oleh siswa dengan baik.

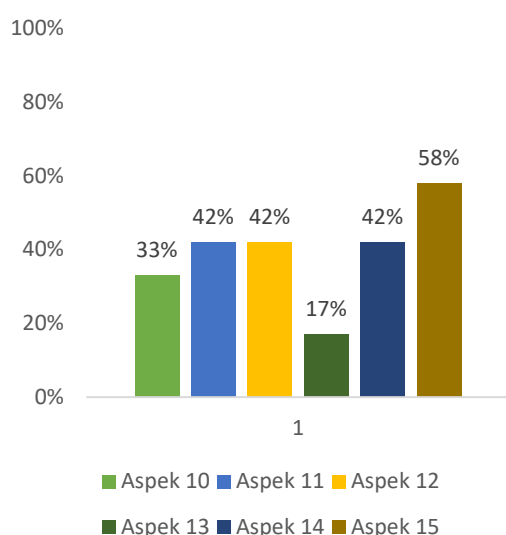
C. Persepsi Guru Biologi MA tentang Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013

Rendahnya persentase guru partisipan yang konsisten melaksanakan pembelajaran biologi yang sesuai dengan kurikulum 2013 mengindikasikan adanya kendala yang dihadapi oleh para guru tersebut. Kesulitan yang paling banyak dihadapi oleh para guru partisipan adalah kesulitan dalam menyusun raport kurikulum 2013 (58%), merencanakan serta melaksanakan penilaian (42%).

Penilaian hasil belajar peserta didik dalam kurikulum 2013 meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian ketiga aspek ini perlu dilaksanakan oleh guru untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan (Permendikbud, 2016). Namun, pada kenyataan, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian untuk ketiga aspek tersebut.

Retnawati (2015) mengungkapkan bahwa para guru mengeluhkan tentang rumitnya sistem penilaian dalam kurikulum 2013 karena para guru mengalami kesulitan dalam menilai ketiga aspek kemampuan

siswa khususnya pada aspek sikap. Kesulitan guru dalam perencanaan serta pelaksanaan penilaian akan memberikan dampak buruk terhadap pengumpulan data hasil belajar siswa sehingga pada akhirnya penyusunan raport kurikulum 2013 tidak dapat berjalan dengan lancar. Padahal, penilaian dalam Kurikulum 2013 memiliki prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya menciptakan siswa yang mandiri dalam belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri (Wijayanti, 2014), sehingga kemampuan dalam aspek menilai hasil belajar siswa perlu dimiliki oleh seorang guru.



Gambar 3. Persepsi Guru Biologi MA tentang Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013

Ket:

Aspek 10: Kesulitan menjabarkan KI-KD

Aspek 11: Kesulitan menyusun RPP

Aspek 12: Kesulitan menentukan jenis dan bentuk penilaian

Aspek 13: Kesulitan melaksanakan model pembelajaran

Aspek 14: Kesulitan melaksanakan penilaian aspek kognitif, psikomotor, afektif

Aspek 15: Kesulitan menyusun raport

Kesulitan yang juga banyak dihadapi sebagian guru partisipan (42%) adalah menyusun RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013. RPP dalam kurikulum 2013 meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat

penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran (Permendikbud, 2016). Setiap guru berkewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis, serta sesuai dengan pendekatan yang dipakai agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Namun, proses kegiatan ilmiah yang harus secara jelas dipaparkan oleh guru serta penentuan bentuk dan jenis instrumen menyebabkan guru mengalami kendala dalam penyusunan RPP. Hal ini juga terjadi pada penelitian Kustijono dan Wiwin (2014) dimana para guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah, kesulitan dalam mengembangkan rubrik penilaian, serta melaksanakan penilaian sesuai standar penilaian. Alimuddin (2014) menjelaskan bahwa kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan serta pelaksanaan penilaian disebabkan karena terjadinya miskonsepsi guru terhadap informasi penilaian yang tertuang dalam Permendikbud.

Meskipun guru partisipan dalam penelitian ini mengalami kesulitan dalam menyusun RPP, merancang instrumen penilaian, melaksanakan penilaian, hingga menyusun raport, namun hanya sedikit guru partisipan yang mengalami kesulitan dalam menjabarkan KI-KD menjadi indikator dan tujuan (33%) serta sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan model-model pembelajaran kurikulum 2013 (17%). Hal ini berbeda dengan hasil temuan Kustijono dan Wiwin (2014) bahwa para guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model-model kurikulum 2013 disebabkan karena belum terbiasanya melaksanakan pembelajaran yang saintifik dan kontekstual.

Kendala-kendala yang dihadapi guru partisipan merupakan masalah krusial, karena kendala yang dihadapi berkaitan dengan aspek penting penerapan kurikulum 2013, seperti penyusunan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, serta proses penilaian. Oleh karena itu, program

pendampingan terhadap para guru yang dilaksanakan dengan rutin dapat dijadikan sebagai sebuah solusi untuk mengatasi ketidakefektifan pelatihan kurikulum 2013 yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Para guru partisipan mendukung adanya kurikulum 2013 di Indonesia, namun tidak semua para guru partisipan dalam penelitian ini dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar biologi yang sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini disebabkan karena guru mengalami kendala dalam penyusunan RPP, perencanaan instrumen-instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa, serta penyusunan raport. Temuan ini menunjukkan bahwa program pendampingan intensif dan berkala terhadap para guru biologi perlu diterapkan guna membantu para guru untuk dapat memahami dan mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2014. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 8 (2), 98-108.
- Alimuddin. 2014. Penilaian dalam Kurikulum 2013. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Karakter*, 1 (1),
- Bintari, N. L. G. R. P., Sudiana, I. N., Putrayasa, I. B. 2014. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (*Problem Based Learning*) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Kustijono, R., & Wiwin, E. H. M. 2014. Pandangan Guru Terhadap Pelaksanaan 2013 dalam Pembelajaran Fisika SMK di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Aplikasinya*, 4 (1), 1-14.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 22. 2016. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23. 2016. *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Retnawati, H. 2015. Hambatan Guru Matematika Sekolah Menengah Pertama dalam Menerapkan Kurikulum Baru. *Cakrawala Pendidikan*, 34 (3), 390-403.
- Wijayanti, A. 2014. Pengembangan *Authentic Assessment* Berbasis Proyek dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3 (2), 102-108.